

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:213), penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyampaian pesan moral dan wujud pesan moral dalam film Ipar Adalah Maut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik alamiah atau juga rekayasa manusia, yang berguna untuk membuat penggambaran suatu fenomena dengan lebih teratur, akurat, faktual yang diteliti. Dengan itu, peneliti akan menjelaskan fenomena yang peneliti temukan di dalam film Ipar Adalah Maut dan menjabarkan poin-poin utama sesuai arah penelitian. Lalu, penelitian kualitatif deskriptif cenderung menggunakan analisis induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan, lalu dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori, disini peneliti harus aktif untuk dapat mengolah dan menginterpretasikan

suatu fenomena yang ada sehingga dapat menemukan kesimpulan atau makna yang tersirat. (Sutopo, 2002)

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Yang menjadi objek penelitian adalah film *Ipar Adalah Maut* 2024. Dimana dengan objek penelitian tersebut memiliki kajian penelitian meliputi: (1) bentuk penyampaian pesan moral dalam film *Ipar Adalah Maut*, (2) wujud pesan moral dalam film *Ipar Adalah Maut*.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Informasi ini dapat berupa fakta, opini, data, atau pengalaman yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Sumber data yang ada dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari transkrip dialog film *Ipar Adalah Maut* dimana disini peneliti menonton dulu film *Ipar Adalah Maut* di aplikasi Netflix, kemudian setiap dialog percakapan yang mengandung bentuk penyampaian pesan moral nantinya peneliti akan memberi tanda dengan kode pada transkrip dialog di setiap percakapan yang mengandung bentuk penyampaian pesan moral.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung penelitian yang berupa referensi-referensi didapatkan dari buku-buku, penelitian terdahulu, dan lainnya untuk mendukung data primer. Dalam penelitian ini data sekunder yang akan digunakan peneliti berasal dari sumber pustaka berupa film sumber data sekunder disamping buku-buku, penelitian terdahulu maupun jurnal-jurnal penelitian.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan prosedur yang secara sistematis dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang dapat diunduh dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini baik itu film Ipar Adalah Maut, potongan video, atau *screenshot* adegan film Ipar Adalah maut dan semacamnya. Peneliti menggunakan rekaman video yang berupa *softcopy download*-an film Ipar Adalah Maut yang diproduksi oleh MD Pictures pada tahun 2024 maupun menonton langsung film Ipar Adalah Maut melalui aplikasi Netflix.

Kisi-kisi dokumentasi:

1. Mendownload film *Ipar Adalah Maut* pada aplikasi Netflix.

2. Membuat transkrip dialog film *Ipar Adalah Maut*.
3. Memasukan profil film (identitas film) *Ipar Adalah Maut* pada bagian lampiran skripsi.

2. Observasi

Setelah proses penelitian dilakukan, rekaman video film *Ipar Adalah Maut* yang telah diperoleh dianalisis dengan cara menonton ulang film tersebut melalui media yang telah ditentukan, seperti laptop atau handphone. Melalui pengamatan ini, peneliti mencatat bagian-bagian penting yang terdiri dari dialog, visual, gerakan, serta unsur suara pada potongan adegan film.

Kisi-kisi observasi:

1. Menonton secara berulang film *Ipar Adalah Maut*.
2. Mengamati setiap adegan maupun percakapan antar tokoh di dalam film *Ipar Adalah Maut*.
3. Menandai transkrip dialog film *Ipar Adalah Maut* pada bagian yang mengandung bentuk penyampaian pesan moral maupun wujud pesan moral.

3. Rekaman

Rekaman adalah proses penyimpanan suara, gambar, atau data yang dalam media tertentu sehingga dapat diputar kembali dan digunakan sebagai dokumentasi atau bahan analisis. Dalam konteks penelitian, rekaman sering digunakan

untuk merekam wawancara, percakapan, atau kegiatan tertentu agar dapat ditranskrip dan dianalisis lebih lanjut.

Menurut Arikunto (2014), “rekaman merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat perekam untuk merekam data yang bersifat audio, visual, atau audiovisual, guna menjaga keaslian data yang diperoleh”. Sementara itu, Sutopo (2016) menyatakan bahwa rekaman merupakan “salah satu teknik dokumentasi dalam pengumpulan data kualitatif yang memungkinkan peneliti memperoleh data secara lengkap, akurat, dan dapat diulang sewaktu-waktu”.

Kisi-kisi rekaman:

1. Merekam atau menscreenshoot bagian adegan atau percakapan film Ipar Adalah Maut untuk dijadikan bahan analisis.
4. Catatan

Catatan adalah bentuk dokumentasi tertulis yang dibuat untuk merekam informasi penting, peristiwa, hasil pengamatan, atau hal-hal yang dianggap relevan dalam suatu kegiatan, seperti penelitian, wawancara, atau observasi.

Menurut Sugiyono (2019), catatan lapangan adalah hasil pencatatan data yang diperoleh dari hasil observasi atau wawancara yang dilakukan di lapangan, yang belum sempat direkam atau untuk melengkapi data rekaman. Moleong (2017) juga menjelaskan bahwa catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data kualitatif.

Kisi-kisi catatan:

1. Catatan berisi percakapan yang mengandung pesan moral dan kode analisisnya.
2. Catatan memuat dialog percakapan maupun narasi cerita yang mengandung pesan moral di dalamnya.
3. Dari catatan tersebut yang nantinya akan dimasukkan ke dalam sebuah tabel analisis data penelitian.

E. Analisis Data

Mc. Millian dan Schumacher dalam *Research and Education* (2001:461), "*Inductive analysis means that categories and patterns emerge from the data rather than being imposed on data prior to data collection.*" Artinya, dalam penelitian induktif, data kategori yang diperoleh ditemukan setelah dilakukan pengeumpulan data terlebih dahulu.

Oleh karena itu, analisis data kualitatif merupakan proses penelitian yang sistematis, karena dimulai dari pengumpulan data, pemilihan data, pengkategorian, pembandingan, penyatuan, dan penafsiran data. Meskipun demikian, peneliti kualitatif dapat menggunakan berbagai teknik pengembangan yang berbeda, sesuai dengan kreativitasnya.

Pada penilitan kuantitatif peneliti berusaha semaksimal mungkin mendapat hasil berupa produk sedangkan pada penelitian kuantitatif peneliti lebih fokus pada proses dan analisis data agar data tersebut dapat disajikan dan kesimpulan

dapat diambil. Pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen inti karena ialah yang mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan serta mengolahnya menjadi sebuah kesimpulan. Oleh karena itu, mulai dari proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini adalah kunci dari metode ini. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih sangat bersifat umum, yakni (1) reduksi data, (2) display/penyajian data

1. Redukasi Data

Pada tahap ini, peneliti menyaring dan memilih data yang relevan dari film Ipar adalah maut. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

- a. Menonton film secara berulang-ulang.
- b. Mencatat adegan, dialog, dan visual yang mengandung unsur pesan moral.
- c. Menyingkirkan data yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang sudah diseleksi kemudian disusun dalam bentuk tabel atau matriks agar mudah dianalisis. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

- a. Menyusun data berdasarkan dua dimensi berupa bentuk penyampaian (eksplisit, implisit) dan wujud pesan moral (hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia lain).

- b. Memasukkan kutipan dialog, adegan, waktu kemunculan, dan interpretasi awal.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data dilakukan, peneliti menarik simpulan dari seluruh temuan data. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

- a. Merumuskan bentuk penyampaian pesan moral yang paling dominan.
- b. Menyimpulkan pesan moral apa saja yang paling menonjol dalam film.
- c. Memberikan interpretasi akhir terhadap nilai moral yang diangkat film secara keseluruhan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sebagai Teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana dapat disimpulkan sebagai Upaya mengecek data dalam suatu penelitian, Dimana peneliti tidak hanya menggunakan sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan penelitian lain (Gunawan, 2016: 222). Tiga macam analisis triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Menggali kebenaran informasi melalui sumber untuk memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan yang terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Triangulasi sumber

secara khusus mengacu pada penggunaan berbagai sumber data untuk mengungkap dan memverifikasi informasi. Misalnya, dalam sebuah penelitian tentang penyampaian pesan moral dalam film, peneliti tidak hanya mengandalkan satu jenis data (seperti naskah film), melainkan ulasan film, dokumentasi, atau observasi penayangan film. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber ini, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh bukan hasil subjektivitas satu pihak, melainkan didukung oleh beragam bukti yang saling menguatkan.

2. Triangulasi Teori

Berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa sesuai kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadukan agar hasilnya lebih komprehensif.

3. Triangulasi Metode

Usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan peneliti, Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data dan untuk mendapatkan data yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mempertegas hasil penelitian.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Menonton film secara keseluruhan beberapa kali.
2. Mencatat adegan-adegan penting yang mengandung pesan moral.

3. Menganalisis unsur-unsur film seperti dialog, ekspresi tokoh, simbol, latar, alur, dan konflik.
4. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk penyampaian pesan moral.
5. Menghubungkan temuan dengan teori-teori yang telah dikaji.
6. Menyimpulkan makna atau interpretasi dari penyampaian pesan moral dalam konteks sosial atau budaya.
7. Menyusun laporan penelitian secara sistematis yang mencakup: pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran.
8. Menarik kesimpulan dari hasil analisis.
9. Memberikan saran untuk penonton, pembuat film, dan peneliti selanjutnya.

